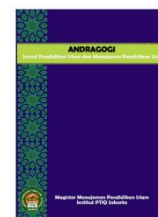


## PENGARUH KETERAMPILAN SOSIAL TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI SANTRI TAHFIZ DI PONDOK PESANTREN TAHFIZUL QUR'AN AL-HIKMAH 01 (PUTRI) BENDA SIRAMPOG BREBES TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Article Type : Research Article  
Date Received : 13.06.2021  
Date Accepted : 18.07.2021  
Date Published : 29.12.2021  
DOI : [doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66](https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66)



**Made Saihu**

Institut PTIQ Jakarta, Indonesia (madesasihu@ptiq.ac.id)

<b>Kata Kunci :</b>	<b>Abstrak</b>
keterampilan sosial, kemampuan komunikasi santri tahfiz.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan desain penelitian survey disebut juga cross-sectional. Populasinya adalah seluruh santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hikmah 01 Putri Brebes, dengan pengambilan sampel menggunakan random sampling sebagai responden. Untuk mengetahui variabel independen (keterampilan sosial) terhadap variabel dependen (kemampuan komunikasi) digunakan analisis regresi linier sederhana, dan untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz. Dari koefisien determinasi didapatkan nilai R-Square sebesar 57%. Artinya variabel keterampilan sosial dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi santri tahfiz sebesar 57% sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
Social skills, communication applications of the tahfiz students.	This study aims to see the effect of social skills on the communication skills of the tahfiz santri. The research method used is quantitative research with descriptive methods with a survey research design called cross-sectional. The population is all students of Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hikmah 01 female Brebes, with sampling using random sampling as respondents. To determine the independent variable (social skills) on the dependent variable (communication skills), a simple linear regression analysis was used, and to determine the effect of social skills on communication skills. The results of this study indicate that social skills have an influence on the communication skills of the students of tahtiz. From the coefficient of determination, the R-Square value is 57%. This means that the social skills variable can affect the communication of students by 579%, the remaining 43%, by other people who are not studied.

## A. PENDAHULUAN

Kehidupan pondok pesantren juga mengajarkan kepada para santri mengenai berbagai keterampilan sosial. Keterampilan sosial tersebut biasanya tidak disadari oleh para santri misalnya berkomunikasi dengan sesama para santri, saling membantu bila santri mengalami kesulitan, bertukar pengalaman antar sesama santri, berkerja sama dalam membersihkan lingkungan pondok. Santri yang ada di pondok pesantren Al-Hikmah Brebes masih banyak dijumpai berbagai permasalahan sosial yang dialami oleh beberapa santri, diantaranya adalah santri suka menarik diri, tidak ingin tahu mengenai kebersihan lingkungan diluar tugas piket mereka. Hal lain yang tidak biasa yaitu dalam satu kamar santri tidak mengenal semua temanya, di kamar hanya dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan baju, tidak adanya komunikasi antar santri, santri tidak berani dalam menyampaikan pendapatnya, dan lebih menutup diri ketika memiliki masalah dengan sekitarnya.

Mengenai permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa santri kurang memiliki keterampilan sosial yang baik, khususnya dalam berkomunikasi, menjalin relasi, dan kesadaran diri sendiri. Santri menghabiskan 24 jam waktunya bersama antara santri, ustaz atau ustazah, dan para pengasuh pesantren lainnya, yang datang dari latar belakang berbeda.<sup>1</sup> Hal pertama yang kemudian dilakukan oleh santri ketika berada di lingkungan pesantren adalah berinteraksi, berkumpul, dan bergaul bersama orang-orang yang belum pernah dikenal sebelumnya.<sup>2</sup> Ini membuat interaksi sosial antara santri dan sistem sosial yang ada di pesantren menjadi intents.

Intensnya interaksi antar anggota pesantren membuat santri dituntut mampu untuk membangun kehidupan bersama yang baik lewat interaksi sosial yang positif. Hal ini yang kemudian disebut dengan keterampilan sosial. Santri dengan keterampilan sosial yang baik akan mampu melakukan interaksi sosial yang positif, berkomunikasi secara efektif, dan menyesuaikan diri di lingkungan pesantren. Santri mampu mengurangi perasaan negatif dan menggunakan interaksi sosial dengan orang lain sebagai cara yang baik untuk meningkatkan pengalaman belajar. Santri dapat mencegah perilaku yang tidak menguntungkan, dan lebih baik menyesuaikan diri secara *psychosocial*. Lebih lanjut, santri mampu menjalin komunikasi yang efektif dan mengembangkan hubungan harmonis dengan orang lain.<sup>3</sup>

Selain itu, dampak positifnya lingkungan pesantren menjadi lebih kondusif jika santri memiliki keterampilan sosial yang baik. Santri menjadi lebih mandiri untuk memecahkan masalah dan mengambil tanggung jawab pribadi melalui interaksi sosial yang positif. Gardner, menambahkan bahwa akan terbentuknya perilaku sosial

---

1 Nilan P, *The Spirit Of Education In Indonesian Pesantren*, British Journal Of Sociology Of Education, Vol, 30, 2009, 219-232.

2 Hasanah A. R, *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuain Diri Pada Siswa (Santri) Pondok Pesantren*, Jurnal Psikologi, Vol, 1, 2012, 1-6.

3 Goleman D, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 5.

positif seperti komunikasi efektif, empati, dan terbentuknya hubungan sosial yang harmonis antar anggota masyarakat pesantren.

Oleh karena itu keterampilan sosial sangat diperlukan dalam kehidupan santri penghafal Al-Qur'an agar dapat berperan dalam kehidupan masyarakat. Kegagalan dalam menguasai keterampilan sosial akan menyebabkan seseorang sulit menyesuaikan diri, sehingga menjadikannya merasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, tidak suka bergaul, suka menyendiri cenderung berperilaku normatif misalnya perilaku antisosial. Sebagai asumsinya bahwa keterampilan sosial akan mempermudah individu untuk melakukan penyesuaian diri baik lingkungan sosial maupun di lingkungan rumah.<sup>4</sup> Untuk itu dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Al-Hikmah 01.

## **B. METODE**

Metode yang diambil dari penelitian ini adalah metode kuantitatif dan deskriptif, karena dalam mempelajari dan memecahkan masalah melibatkan perhitungan angka-angka, data yang diperoleh dari lapangan ditransformasikan kedalam bentuk angka dan Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang telah diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan Analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### **1. Analisa Statistik Deskriptif**

Metode analisis statistik memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari *range, minimum, maximum, sum, mean, dan standar deviasi* dari karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambar mengenai kondisi atau keadaan dari responden.

### **2. Uji Kualitas Data**

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel sebab kebenaran data yang diolah sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

#### **b. Uji Reliabilitas**

---

<sup>4</sup> Thalib, S.B, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), 5.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau construct. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

c. Uji Regresi Linier Sederhana

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz.

Metode persamaan regresi ini sebagai berikut:

d. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyanto, menjelaskan uji normalitas sebagai berikut: "selain uji asumsi multikolinieritas dan heteroskedastisita, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, dimana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dan model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

e. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu juga, uji F ini untuk melihat adakah pengaruh interaksi yang terjadi di antara variabel bebas dan variabel terikat.

f. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Uji ini dilihat berdasarkan signifikan *t-test*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *sig t-test*  $\leq 0,05$  maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima, artinya bahwa variabel independent secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependent.
- 2) Jika nilai *sig t-test*  $\geq 0,05$  maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak, artinya bahwa variabel independent secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.

## Populasi Dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto, adalah “keseluruhan subjek penelitian”.<sup>5</sup> Sedangkan populasi menurut Nana Sudjana merupakan “suatu kumpulan menyeluruh dari suatu subjek yang merupakan perhatian penelitian. Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda-benda sistem prosedur, fenomena, dan lain-lain.”<sup>6</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al Hikmah 01 Putri Brebes yang berjumlah 100 santri.

**Tabel 1.1**  
**Keadaan Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Al Hikmah 01**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	100
2	Laki-laki	40
		140

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Agar sampel dapat diambil data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Dalam pengertian lain sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>7</sup>

Sampel adalah bagian dari populasi, untuk mempermudah penelitian ini, dari populasi diatas dapat diketahui jumlah santri yang dijadikan sampel sebanyak 30 orang. Untuk pengambilan data maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*Random Sampling*).

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid.

Berdasarkan uraian sebagaimana tersebut diatas, dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

#### a. Angket

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), Cet. 2, 84.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 6

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatannya. Angket ini peneliti berikan kepada santri Tahfiz Brebes. Adapun bentuk angket yang peneliti gunakan adalah angket berstruktur dengan menggunakan jawaban tertutup yaitu setiap pernyataan sudah tersedia berbagai jawaban alternatif. Tujuan dari angket ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz di Pondok Pesantren Al-Hikmah 01 Brebes, Tahun Ajaran 2019/2020.

b. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tambahan serta untuk memperkuat data temuan di lapangan. Dari metode ini peneliti dapat melakukan triangulasi untuk mengecek data temuan dengan dokumentasi yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 01 (Putri) meliputi: Jumlah santri Tahfiz Pon Pes Al-Hikmah 01 (Putri) Brebes serta nilai ulangan santri Tahfiz Pon Pes Al-Hikmah 01(Putri) Brebes.

c. Observasi

Sutrisno Hadi, mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses *pengamatan* dan *ingatan*. Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hikmah 01 (Putri) Brebes, yang meliputi letak geografis, sarana dan prasana dan lain-lain yang dianggap perlu.

## 2. Variabel Penelitian

Variabel menurut Suharsimi Arikunto adalah "objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian."<sup>8</sup> Variabel dalam sebuah penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Masing-masing variabel tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Variabel X yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*). Variabel ini merupakan "variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif."<sup>9</sup> Maka dari itu peneliti menentukan variabel X yaitu variabel bebas dari penelitian ini yaitu: ***Pengaruh Keterampilan Sosial***
- 2) Variabel Y yaitu variabel terikat (*Dependent Variabel*). Variabel ini merupakan "variabel kriteria menjadi perhatian utama dalam penelitian dan menjadi

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 161.

<sup>9</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis* (Jakarta: BPPT Press, 2007), 48.

sasaran dalam penelitian.”<sup>10</sup> Peneliti menentukan variabel Y untuk variabel terikat dari penelitian yaitu: *Kemampuan Komunikasi*.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.<sup>11</sup> Adapun instrumen yang digunakan untuk menyimpulkan data dalam penelitian ini berbentuk kuesioner. Untuk memberikan balasan yang jelas dalam penyusunan instrumen berikut ini dikemukakan definisi konseptual dan definisi operasional setiap variabel yang digunakan.

a. Variabel keterampilan sosial (Variabel X)

1) Definisi Konseptual

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari.

2) Definisi operasional

Keterampilan sosial merupakan ketercapaian seseorang berdasarkan hasil observasi mengenai keterampilan sosial pada santri tahfiz. Ketercapaian ini menggambarkan tentang indikator-indikator keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, berkerja sama dengan teman sebaya serta memiliki sikap saling tolong menolong.

b. Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial

**Tabel 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Sosial**

Variabel	Indikator	Pernyataan butir no	Jumlah
Keterampilan sosial	Menghormati orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Sikap bersungguh-sungguh	8, 9, 10, 11, 12, 13	6
	Menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya	14, 15, 16, 17, 18, 19, 20	7
	Jumlah butir		20

Skala yang digunakan dalam variabel keterampilan sosial santri tahfiz yaitu dengan skala likert. Kuesioner pendapat menyediakan empat alternatif jawaban yaitu:

a) Sangat Setuju

---

<sup>10</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, 47.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, 192.

- b) Setuju
- c) Tidak Setuju
- d) Sangat Tidak Setuju

**Tabel 3.3**  
**Skala Penilaian**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

c. Variabel Kemampuan Komunikasi

1) Definisi Konseptual

Kemampuan komunikasi adalah sebuah interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara verbal maupun nonverbal.

2) Definisi Operasional

Kemampuan komunikasi adalah sebuah interaksi yang dilakukan oleh dua orang santri atau lebih dalam menjalankan setiap kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

d. Kisi-kisi instrumen kemampuan komunikasi (Variabel Y)

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Komunikasi**

Variabel	indikator	Pernyataan butir no	Jumlah
Kemampuan komunikasi	Sikap terbuka	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
	Sikap suportif	9, 10, 11, 12, 13, 14	6
	Sikap percaya	15, 16, 17, 18, 19, 20	6
	Jumlah butir		20

Skala yang digunakan dalam variabel kemampuan komunikasi santri tahfiz yaitu dengan skala likert. Kuesioner pendapat menyediakan empat alternatif jawaban yaitu:

- e) Sangat Setuju
- f) Setuju
- g) Tidak Setuju
- h) Sangat Tidak Setuju

**Tabel 5**



**Skala Penilaian**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor (+)	Bobot Skor (-)
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

**Teknik Analisi Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus *Product Moment* yaitu untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz dan untuk mengetahui hubungan dua variabel penelitian tersebut termasuk hubungan antara, cukup atau lemah. Adapun rumus *Product Moment* adalah:

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 \sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi antara variabel x dan y

$x$  =  $(x-x)$

$Y$  =  $(Y-Y)$

$X$  = Rata-rata nilai x

$Y$  = Rata-rata nilai y

Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  atau  $r_o$  untuk menarik kesimpulan secara sederhana. Pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Interpretasi Data**

Besarnya "r" Product Moment $r_{xy}$	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan
0,21-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi lemah atau rendah
0,41-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang
0,71-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

0,91-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat dan sangat tinggi. <sup>12</sup>
-----------	--

Setelah diberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi “r” Product Moment maka prosedur selanjutnya secara berturut-turut adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan (membuat) Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (Ho)
2. Menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesa yang telah diajukan dengan cara membandingkan besarnya “r” yang telah diperoleh dalam proses perhitungan atau “r” observasi ro dengan besarnya “r” yang tercantum dalam tabel Nilai “r” Product Moment (rt), terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau *deggres of freedomnya* (df) yang rumusnya sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

df = deggres of freedom

N = Number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan.<sup>13</sup>

Setelah hasil dicocokkan dengan pedoman nilai koefisien korelasi “r” Product Moment baik pada taraf signifikan 5% ataupun pada taraf signifikansi 1% kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak.<sup>14</sup>

Untuk lebih memudahkan pemberian interpretasi angka indeks korlasi “r” Product Moment, maka prosedurnya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD = kontribusi variabel X terhadap variabel Y

$r^2$  = koefisien korelasi variabel X dan variabel Y

### Hipotesis Statistik

Hipotesis yang digunakan pada skripsi ini menggunakan hipotesis tak langsung dengan penjelasan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz.

Ho:  $\rho = 0$

Ha:  $\rho \neq$

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Persyaratan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Teknik analisis data dalam kuantitatif menggunakan statistik, salah satunya yaitu *statistik deskriptif*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang

---

<sup>12</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 206.

<sup>13</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 194.

<sup>14</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 195.

telah terkumpul. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, perhitungan modus, median, mean.<sup>15</sup>

**a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menentukan tingkat kevalidan suatu butir instrument. Dalam pengujian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Pada uji validitas dilakukan setiap butir soal. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan r tabel |  $df = n - k$  dengan tingkat kesalahan 5%. Butir dapat dikatakan valid jika r hitung  $\geq$  r tabel, sebaliknya jika r tabel  $\leq$  r hitung maka Instrument tersebut dikatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk menjaring data.

Uji coba instrument untuk variabel X (Keterampilan Sosial) dan Variabel Y (Kemampuan Komunikasi) dilakukan oleh 25 orang responden. Dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) maka diperoleh r tabel sebesar 0,369. Berdasarkan uji coba instrument yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh nilai validitas (r hitung) sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel X  
(Keterampilan Sosial)**

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	0,321	0,369	Tidak Valid
2	0,683	0,369	Valid
3	0,767	0,369	Valid
4	0,883	0,369	Valid
5	0,550	0,369	Valid
6	0,194	0,369	Tidak Valid
7	0,502	0,369	Valid
8	0,505	0,369	Valid
9	0,444	0,369	Valid
10	0,191	0,369	Tidak Valid
11	0,684	0,369	Valid
12	0,856	0,369	Valid
13	0,163	0,369	Tidak Valid
14	0,563	0,369	Valid
15	0,155	0,369	Tidak Valid
16	0,650	0,369	Valid
17	0,626	0,369	Valid
18	0,837	0,369	Valid
19	0,615	0,369	Valid

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 221, 207-208.

20	0,056	0,369	Tidak Valid
----	-------	-------	-------------

**Tabel 7 Hasil Uji Validitas Variabel Y  
(Kemampuan Komunikasi)**

No item	Nilai r hitung	Nilai r tabel	keterangan
1	0,168	0,369	Tidak Valid
2	0,571	0,369	Valid
3	0,629	0,369	Valid
4	0,856	0,369	Valid
5	0,580	0,369	Valid
6	0,159	0,369	Tidak Valid
7	0,429	0,369	Valid
8	0,249	0,369	Tidak Valid
9	0,169	0,369	Tidak Valid
10	0,563	0,369	Valid
11	0,409	0,369	Valid
12	0,809	0,369	Valid
13	0,042	0,369	Tidak Valid
14	0,480	0,369	Valid
15	0,528	0,369	Valid
16	0,749	0,369	Valid
17	0,616	0,369	Valid
18	0,816	0,369	Valid
19	0,619	0,369	Valid
20	0,047	0,369	Tidak Valid

Dari tabel diatas, pada bagian variabel X diperoleh 14 butir instrument yang valid dan 6 butir instrument yang tidak valid. Sedangkan pada variabel Y diperoleh 14 butir instrument dinyatakan valid dan 6 butir instrument yang tidak valid. Seluruh butir instrument yang valid akan digunakan untuk penelitian, sedangkan pada seluruh butir instrument yang tidak valid tidak akan digunakan untuk peneltian.

#### **b. Uji Reabilitas**

- 1) Berikut ini adalah hasil uji reabilitas dengan menggunakan SPSS Versi 25 pada variabel X (Keterampilan Sosial), yaitu:

**Tabel 8 Hasil Uji Reabilitas Variabel X  
(Keterampilan Sosial)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	20

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan hasil Cronbach's Alpha diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*  $0,841 \geq 0,06$  maka butir-butir instrument untuk variabel X (Keterampilan Sosial) dikatakan reliabel dengan tingkat reabilitas sangat tinggi.

1) Berikut ini adalah hasil uji reabilitas dengan menggunakan SPSS Versi 25 pada variabel Y (Kemampuan Kominaksi), yaitu:

**Tabel 9 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y  
(Kemampuan Komunikasi)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.733	20

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan hasil Cronbach's Alpha diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha*  $0,733 \geq 0,06$  maka butir-butir instrument untuk variabel Y (Kemampuan Komunikasi) dikatakan reliabel dengan tingkat reabilitas sangat tinggi.

**c. Uji Asumsi Klasik**

**1) Uji Normalitas**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan tabel *Tests of Normality* dengan uji Kolomogorov-Smirnov dan Normal-PP Plot of Regression Standardized Residual pada SPSS Versi 25, yaitu:

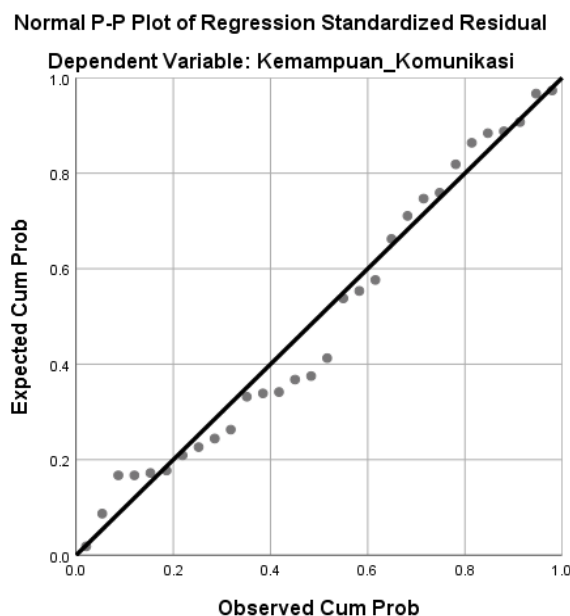
**Tabel 10 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.99891532
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.096
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Dari hasil uji normalitas diatas dapat ditarik dijabarkan bahwa data pada variabel Keterampilan Sosial (X) dan pada variabel Kemampuan Komunikasi (Y) memiliki nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Berdasarkan dengan hasil keputusan bahwa data distribusi dapat dikatakan normal jika nilai nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov  $\geq 0,05$ . Sedangkan hasil pengujian dengan menggunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual pada SPSS Versi 25, yaitu:



Dari hasil diagram diatas, tergambar jelas bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

**Berikut ini merupakan hasil uji linearitas menggunakan SPSS Versi 23:  
Tabel 11 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Komunikasi * Keterampilan sosial	Between Groups	(Combined)	891.533	17	52.443	3.386	.018
		Linearity	613.618	1	613.618	39.624	.000
		Deviation from Linearity	277.915	16	17.370	1.122	.428
	Within Groups		185.833	12	15.486		
	Total		1077.367	29			

Berdasarkan hasil output diatas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Berdasarkan nilai signifikansi Diketahui nilai Sig. deviation from linearity sebesar  $0,428 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Keterampilan Sosial (X) dengan Kemampuan Komunikasi (Y).
- Berdasarkan nilai F
  - Jika nilai Fhitung  $\leq$  Ftabel maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
  - Jika nilai Fhitung  $\geq$  Ftabel maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat

Diketahui nilai Fhitung sebesar 1.122 sedangkan F tabel dicari berdasarkan hasil output diatas yaitu:

$$\begin{aligned} df 1 &= k - 1 \\ &= 2 - 1 = 1 \\ df 2 &= n - k \\ &= 30 - 2 = 28 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai  $df 1 = 1$  dan  $df 2 = 28$ , kemudian dicari pada tabel distribusi F 0,05 maka ditemukan nilai Ftabel sebesar = 4,20 yang artinya Fhitung ( $0,428$ )  $\leq$  Ftabel (4,20) maka terdapat hubungan linear antara variabel Keterampilan Sosial (X) dengan variabel Kemampuan Komunikasi (Y).

## 2. Pengujian Hipotesis

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian. Deskripsi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subjek penelitian untuk masing-masing subjek yang diteliti. Untuk menguji pengaruh antara

variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yaitu, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel. Hal ini berkaitan dengan upaya analisis data sebagai persyaratan untuk memasuki tahap pengambilan keputusan. Terdapat satu variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 santri di Pondok Pesantren Al Hikmah 01. Data pada penelitian ini diperoleh dari instrumen berupa angket berisi 20 pernyataan yang dapat dilihat dari lampiran 1.

Deskripsi data masing-masing aspek meliputi: nilai rata-rata (*mean*), *median*, dan, *modus*, nilai maximum-minimum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier sederhana.

### a. Regresi Linear Sederhana

Berikut ini merupakan hasil uji regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS Versi 23, yaitu:

**Tabel. 10**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.308	5.786		1.954	.061
Keterampilan_sosial	.921	.151	.755	6.087	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan\_Komunikasi

Rumus regresi linear sederhana:  $Y = a - bX$

Berdasarkan hasil output diatas, dapat diketahui bahwa:  $Y = 11,912 + 0,921X$

Diketahui:

Y = Keterampilan Sosial

X = Kemampuan Komunikasi

- 1) a = angka konstan dari *unstandardized coefficients*. Dari output diatas nilainya sebesar 11,912. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Keterampilan Sosial (X), maka nilai konsisten Hasil Kemampuan Komunikasi (Y) adalah sebesar 11,912.
- 2) b = angka koefisien regresi. Memperoleh nilai sebesar 0,921. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Keterampilan Sosial (X), maka Hasil Kemampuan Komunikasi (Y) akan meningkat sebesar 0,921.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+) maka dengan demikian dapat dilakukan bahwa Keterampilan Sosial (X) berpengaruh positif terhadap Kemampuan Komunikasi Santri Tahfidz (Y).

### b. Uji Parsial (t)



Berikut ini merupakan langkah-langkah nya:

1) Membandingkan Thitung dengan Ttabel

- Nilai Thitung didapatkan dari hasil output pada tabel 4.8 Me mperoleh nilai sebesar 6.087
- Penentuan Ttabel  
 Penentuan nilai T tabel yaitu:  
 $= (a/2: n - k - 1)$   
 $= (0,05/2: 30 - 1 - 1)$   
 $= (0,025: 28)$  (Dilihat pada distribusi nilai Ttabel)  
 $= 2,048$
- Kriteria Pengujian
  - Apabila  $Thitung \leq Ttabel$ , maka  $H_0$  diterima
  - Apabila  $Thitung \geq Ttabel$ , maka  $H_0$  ditolak
- Kesimpulan  
 Dapat diketahui bahwa  $Thitung 6.087 \geq 2,048$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi.

2) Kriteria Pengujian

- Nilai Signifikansi  
 Nilai signifikasi didapatkan dan hasil output pada tabel..sebesar 0,000
- Kriteria Pengujian
  - Apabila  $sig \geq a (0,05)$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
  - Apabila  $sig \leq a (0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Kesimpulan  
 Dapat diketahui bahwa nilai  $sig 0,000 \leq a 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri

**c. Koefisien Determinasi**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Keterampilan Sosial (X) terhadap kemampuan Komunikasi (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, bisa dilihat pada nilai R yang terdapat pada output SPSS Versi 25 yaitu:

**Tabel 11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Model Summary**

Model Summary <sup>b</sup>									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change

1	.75 5 <sup>a</sup>	.570	.554	4.070	.570	37.049	1	28	.000
a. Predictors: (Constant), Keterampilan_sosial									
b. Dependent Variable: Kemampuan_Komunikasi									

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R Square) sebesar yaitu 0,570 (nilai 0,570 adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau R, yaitu  $0,755 \times 0,755 = 0,570$ ). Angka tersebut mengandung arti bahwa keterampilan sosial memiliki pengaruh terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz sebesar 57%. Sedangkan sisanya  $100\% - 57\% = 43\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil output-output diatas yang sudah peneliti uraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 57% antara pengaruh keterampilan sosial santri terhadap Kemampuan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah. Maka dari hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Sosial terhadap Kemampuan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Putri. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan komunikasi santri hanya dipengaruhi oleh keterampilan sosial, karena masih ada beberapa faktor lain yang bisa saja mempengaruhi Kemampuan komunikasi itu sendiri.

Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah positif dan negatif, maka dilakukan uji regresi linieritas sederhana. Dari hasil penelitian, koefisien regresi memperoleh nilai sebesar 0,921 yang artinya nilai koefisien regresi bernilai positif (+). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh Keterampilan sosial (X) berpengaruh positif terhadap Kemampuan Komunikasi (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 11,912 + 0,921X$ . Kemudian pada pengujian statistik (uji t), hasil nilai Thitung sebesar  $6.087 \geq 0,048$  dan Ttabel sebesar 2,048, dengan nilai signifikasi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian  $Thitung \geq Ttabel$  dan jika signifikasi  $\leq \alpha$  (0,005) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri. Maka hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara keterampilan sosial (X) terhadap kemampuan komunikasi santri (Y) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah Putri.

### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui pengaruh keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri tahfiz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 01 Putri Brebes. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap 30 santri responden dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh sebesar 57% antara pengaruh keterampilan sosial santri terhadap Kemampuan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 01 Putri. Maka dari hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Keterampilan Sosial terhadap Kemampuan Komunikasi Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah 01 Putri. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan komunikasi santri hanya dipengaruhi oleh keterampilan sosial, karena masih ada beberapa faktor lain yang bisa saja mempengaruhi Kemampuan komunikasi itu sendiri. Untuk mengetahui arah hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah positif dan negatif, maka dilakukan uji regresi linieritas sederhana. Dari hasil penelitian, koefisien regresi memperoleh nilai sebesar 0,921 yang artinya nilai koefisien regresi bernilai positif (+). Maka dapat dikatakan bahwa pengaruh Keterampilan sosial (X) berpengaruh positif terhadap Kemampuan Komunikasi (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah  $Y = 11,912 + 0,921X$ . Kemudian pada pengujian statistik (uji t), hasil nilai Thitung sebesar  $6,087 \geq 0,048$  dan Ttabel sebesar 2,048, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan kriteria pengujian  $Thitung \geq Ttabel$  dan jika signifikansi  $\leq \alpha$  (0,005) maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan sosial terhadap kemampuan komunikasi santri. Maka hasil perhitungan data yang diperoleh dari lapangan tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan antara keterampilan sosial (X) terhadap kemampuan komunikasi santri (Y) di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: CV Alfabeta, 2004.
- Arief Subhan, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia (Abad ke-20: Pengumpulan antara Modernisasi dan Identitas)*, Jakarta: Kenana, 2012.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Azra Azyumardi, *Esei-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktik ; Konsep, Prinsip, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, Yogyakarta: CV Cantrik Pustaka, 2017.
- Basri Hasan, *Kapita Selektta Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012.
- Bin Ahmad Hasan, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: At-Tazkia, 2008.
- Cangra Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Dhofier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren: Studi Pengalaman Hidup*, Jakarta: LP3S, 2015.
- Goleman Daniel, *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EL Lebih Penting Daripada IQ*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Goleman Daniel, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Nata Abuddin, *Selektta Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

- Rosyidi T.A. Latief, *Dasar-dasar Rethorika Komunikasi dan Informasi*, Medan: 1985.
- S.B Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Saphiro Lawrence e, *Mengajarkan Emotional Intelligence*. Terj. Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sudjana Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010.
- Sudjiono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sugiati, *Implementasi Metode Sorogan pada Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Pondok Pesantren*, Jurnal Qathruna, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharso Puguh, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*, Jakarta: BPPT Press, 2007.